

ABSTRAK SKRIPSI

Sejak bulan Juli 1997 terjadi krisis moneter di Indonesia yang ditandai dengan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap US \$. Kemerosotan ini berlangsung terus-menerus hingga mencapai titik Rp 13.500,00 pada bulan Januari 1998. Namun tidak banyak yang dapat diperbuat, karena krisis ini telah menjalar ke negara Asia lainnya.

Dalam usaha untuk tetap bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin ketat, badan usaha berupaya untuk memenuhi keinginan konsumen dan melakukan identifikasi atas produk-produk potensial, serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan seluruh sumber daya yang dimiliki. Usaha penyempurnaan yang dilakukan adalah untuk memenuhi permintaan eksternal dan memperbaiki sisi internal badan usaha, yaitu pada proses produksi dengan melakukan penghapusan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah baik bagi konsumen maupun bagi badan usaha dan melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap aktivitas proses produksi sehingga terjadi pengurangan biaya standar.

Perhitungan biaya standar yang akurat menggunakan metode *Activity-Based Costing* yaitu membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut.

Kaizen adalah konsep penyempurnaan yang berkesinambungan yang menganggap bahwa cara hidup perlu disempurnakan setiap saat dengan berusaha memelihara dan menyempurnakan standar saat ini. *Kaizen costing* adalah sistem yang mendukung proses penyempurnaan biaya secara berkesinambungan pada tahap produksi yang berusaha mengurangi biaya standar saat ini. *Kaizen costing* bertujuan untuk mengeliminasi aktivitas yang tidak efisien yang terjadi dalam proses produksi. Untuk mengeliminasi ketidakefisienan pada proses produksi digunakan metode *activity analysis*.

Badan usaha "X" yang bergerak dalam bidang industri sepatu dan sandal. Dalam memproduksi sepatu dan sandal digunakan tenaga kerja mesin dan tenaga kerja manusia. Selama ini biaya produksi terlalu tinggi yang disebabkan adanya proses produksi yang tidak efisien.

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis atas masing-masing biaya produksi, disimpulkan bahwa banyak aktifitas yang *non value-added* dalam proses produksi yang menyebabkan *non value-added cost* menjadi tinggi. Dengan metode *activity analysis* diketahui aktivitas-aktivitas yang tidak mempunyai nilai tambah, sehingga biaya yang terjadi pada aktivitas tersebut perlu dikurangi dan ada aktivitas yang harus dihapuskan. Selain itu melalui usaha *Kaizen* dapat dilakukan perbaikan atas aktivitas-aktivitas yang terjadi pada proses produksi sehingga dapat dilakukan penghematan biaya produksi.

Dengan penerapan teori ini diharapkan badan usaha dapat melakukan usaha *Kaizen* dalam mengurangi biaya pada tahap produksi sehingga diperoleh efisiensi dalam proses produksi dan kemampuan bersaing badan usaha.